

**PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR DALAM MODEL  
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION*  
(PBI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS  
SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH**

**(Skripsi)**

Oleh:  
**BENI APRIANTORO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR DALAM MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* (PBI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS SMA N 1 KOTAGAJAH**

**Oleh:  
Beni Apriantoro**

Pendidikan memiliki peranan penting bagi suatu negara yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, baik dari segi intelektual, mental, maupun spiritual. Pendidikan menjadi suatu keharusan bagi setiap individu agar mampu mengikuti perubahan global yang terjadi. Dalam pendidikan formal diharuskan guru mampu bekerjasama dengan siswa untuk meningkatkan hasil belajar, dengan meningkatnya hasil belajar tercapailah tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru dituntut untuk kreatif dalam melakukan proses pembelajaran dengan cara melakukan pendekatan – pendekatan pendidikan dan menerapkan model – model pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh yang signifikan aktivitas belajar dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kotagajah? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh yang signifikan aktivitas belajar dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA N 1 Kotagajah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 1 KOTA GAJAH. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dokumentasi, dan kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan aktivitas belajar dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS di SMAN 1 Kota Gajah. Besarnya taraf signifikan pengaruh aktivitas belajar dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS di SMAN 1 Kota Gajah adalah sebesar 0,47. Nilai tersebut jika dimasukkan dalam tabel interpretasi korelasi termasuk ke dalam kategori cukup.

**PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR DALAM MODEL  
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION*  
(PBI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS  
SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH**

**Oleh:  
Beni Apriantoro**

**Sekripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi pendidikan sejarah  
Jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi

**: PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR DALAM  
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED  
INSTRUCTION* (PBI) TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
SEJARAH KELAS XI IPS DI SMAN 1 KOTA  
GAJAH**

Nama Mahasiswa

**: Beni Apriantoro**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 0913033076**

Jurusan

**: Pendidikan IPS**

Program Studi

**: Pendidikan Sejarah**

Fakultas

**: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

**Drs. Maskun, M. H.**

**NIP. 19591228 198503 1 005**

Pembimbing II,

**Yustina Sri Ekwandari S.Pd.,M.Hum.**

**NIP. 19700913 200812 2 002**

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu pengetahuan Sosial**

**Drs. Zulkarnain, M. Si.**

**NIP. 19600111 198703 1 004**

**Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah**

**Drs. Syaiful M, M.Si.**

**NIP. 19610703 198503 1 004**



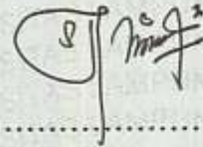
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

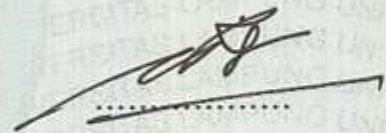
Ketua : **Drs. Maskun, M.H**



Sekretaris : **Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum**



Penguji : **Drs. Iskandar Syah, M.H**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum**  
NIP. 19590722 198603 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 Desember 2016**

## SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Beni Apriantoro  
NPM : 0913033076  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila  
Alamat : RT. 002 RW. 009 Kampung Sritejo Kencono Kecamatan Kotagajah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Desember 2016



  
Beni Apriantoro  
NPM 0913033076

## **RIWAYAT HIDUP**



Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara putra kedua Bapak Sugiran, S.Pd dan Ibu Parinem,S.Pd. Peneliti dilahirkan pada tanggal 3 April tahun 1991 di Sritejo Kencono, Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung tengah. Pendidikan peneliti

dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 3 Sritejo Kencono, Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah dan tamat belajar pada tahun 2004.

Peneliti melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2006 dan dilanjutkan kejenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Kota Gajah dan tamat belajar pada tahun 2009.

Pada tahun 2009 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, di Program Studi Pendidikan Sejarah, pada Semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Batang Hari, Kecamatan Batang Hari Lampung Timur dan menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Batang Hari.

## *Motto*

*Kepuasan itu terletak pada usaha, bukan pencapaian hasil, berusaha keras adalah kemampuan besar.*

*Mahatma Gandhi*

*Barang siapa menginginkan kebahagiaan di dunia maka haruslah dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat haruslah dengan ilmu, dan siapa yang menginginkan kebahagiaan pada keduanya maka haruslah dengan ilmu.*

*H.R. ibn Asakir*



## **PERSEMBAHAN**

*Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta dan sayangku kepada :*

*Bapak ku Sugiran, S.Pd dan Ibuku Parinem, S.Pd yang telah membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang, memperjuangkan segalanya hanya untuk kesuksesan ku. Terima kasih untuk segalanya, terima kasih untuk setiap tetesan keringat yang tidak pernah terhitung banyaknya, terimakasih untuk tetesan air mata dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah kecilku.*

*Terima kasih pada saudariku :*

*Neni Arimulyani, Amd. Keb*

*Terimakasih atas doa, semangat, dan kasih sayang yang selalu diberikan. Bapak Ibu dosen, Bapak/Ibu guru, sahabat, dan teman-teman yang telah mengukir sebuah sejarah dalam kehidupanku, serta almamater yang aku banggakan.*

## SANWACANA

### **Bismillahirrohmanirrohim**

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR DALAM MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* (PBI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH”**. Penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi tingkat Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr.Muhammad Fuad, M.Hum, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.S, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Syaiful. M, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Maskun, M.H, Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi, semangat yang sangat penulis rasakan hingga akhirnya penulis dengan lancar menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum sebagai Pembimbing II, terimakasih atas segala masukan, dukungan, motivasi, dan saran dalam penyusunan skripsi ini
9. Bapak Drs. Iskandar Syah, M.H, sebagai Pembahas, terimakasih atas dukungan, masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum, bapak Drs. Wakidi, M.Hum, Ibu Dr. Risma Sinaga, M.Hum, Bapak Drs. Tontowi , M.Si, Bapak Muhammad Basri, S.Pd, M.Pd, Bapak Suparman Arif, S.Pd, M.Pd, Bapak Chery Saputra, S.Pd, M.Pd dan Bapak Marzius Insani, S.Pd. M.Pd beserta para pendidik di Unila yang telah banyak memberikan ilmu serta wawasan baru kepada penulis.

11. Bapak Kepala SMA Negeri 1 Kotagajah terimakasih telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
12. Sahabat terbaik ku Jenong, Not-not geng, Ahmad Arif, S.Pd, Galaih Saputra, S.Pd, Yul Surastyawan, S.IP, Minanti Lilitanti, Putri Pandan Wangi, S.Pd, Trisna Putri Setiani, Indra Teja Lesman dan teman-teman seperjuanganku angkatan 2009 Ganjil dan Genap terima kasih banyak atas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan saat kuliah tidak akan saya lupakan.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian kepada penulis.

Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan, semoga menjadi ladang amal bagi kita semua aamiin.

Bandar Lampung, Desember 2016  
Penulis,

Beni Apriantoro

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**ABSTRAK**

**HALAMA PERSETUJUAN**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

### **I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9

### **II. TINJAUAN PUSTAKA**

A. Tinjauan Pustaka.....	12
1. Konsep Pengaruh.....	12
2. Konsep Aktivitas Belajar.....	13
3. Konsep Model pembelajaran.....	14
4. Konsep Model Pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i> (PBI).....	15
5. Konsep Hasil Belajar.....	18
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Pikir.....	21
D. Paradigma.....	22
E. Hipotesis Peneliti.....	23

### **III. Metode Penelitian**

A. Metode Penelitian.....	26
B. Desain Penelitian.....	26
C. Tempat dan Waktu Peneliti.....	27
D. Populasi dan Sampel.....	27
E. Langkah-langkah Penelitian.....	29



F. Variabel dan Definisi Oprasional.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Instrumen Penelitian.....	34
I. Analisis Instruumen.....	36

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	45
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	45
B. Pelaksanaan Pembelajaran.....	53
C. Data Hasil Penelitian.....	56
D. Analisis Data Hasil Penelitian.....	60
E. Pembahasan.....	70

#### **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Surat Izin Penelitian.....	77
B. Surat Balasan Penelitian.....	78
C. Silabus Pembelajaran.....	79
D. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	82
E. Validitas Butir Soal.....	118
F. Reabilitas Butir Soal.....	121
G. Tingkat Kesukaran.....	123
H. Daya Beda.....	125
I. Daftar Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas XI.....	129
J. Daftar Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas XI.....	130
K. Pengamatan Awal Aktivitas Belajar.....	131
L. Hasil Rekapitulasi Aktivitas Belajar.....	132
M. Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar.....	133
N. Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	137
O. Homogenitas.....	141
P. Uji Hipotesis.....	143
Q. Pedoman Pengisian Lembar Obsevasi.....	148
R. Soal Test.....	151
S. Kunci Jawaban Soal Test.....	159

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>....Hal</b>
1. Hasil Uji Blok Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS .....	5
2. Anggota kelompok siswa kelas XI IPS SMA N 1 Kota Gajah.....	28
3. Anggota Sampel Kelas XI IPS.....	29
4. Jenjang Kognitif Butir Soal .....	34
5. Komponen Aktivitas Belajar Dalam Model Pembelajaran <i>Problrm Based Instruction</i> (PBI) Yang Dinilai .....	34
6. Kriteria Penskoran.....	34
7. Klasifikasi Indeks Aktivitas Belajar.....	35
8. Taraf Signifikan.....	42
9. Keadaan Tenaga Pendidik di SMA N 1 Kota Gajah.....	50
10. Data Siswa SMA N 1 Kota Gajah.....	52
11. Data Hasil Kemampuan Awal ( <i>Pretest</i> ).....	56
12. Hasil Kemampuan Akhir Siswa ( <i>Posttest</i> ).....	57
13. Hasil Pengamatan Awal Aktivitas Belajar Siswa.....	58
14. Hasil Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa .....	59
15. Daftar Distribusi Frekuensi Data.....	61
16. Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Hasil Belajar.....	62
17. Daftar Distribusi Frekuensi Data.....	64
18. Uji Normalitas Data Aktivitas Belajar.....	65

19. Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y .....	66
20. Hasil Uji Homogenitas .....	67
21. Hasil Uji Linieritas .....	68
22. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	68

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha yang ditempuh individu untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dan meningkatkan kecakapan hidup, serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Pendidikan berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi individu menurut ukuran normatif. Dengan mengenyam pendidikan, pola pikir dan potensi yang dimiliki individu dapat berkembang, serta lebih fleksibel dalam menghadapi masalah hidup. Pendidikan memiliki peranan penting bagi suatu negara yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, baik dari segi intelektual, mental, maupun spiritual. Pendidikan menjadi suatu keharusan bagi setiap individu agar mampu mengikuti perubahan global. Setiap individu dituntut memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan juga harus memiliki keterampilan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana aktif belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”



Pendidikan merupakan proses belajar yang ditempuh individu agar memiliki wawasan, keterampilan, dan kepribadian yang didukung oleh metode dan teknik pembelajaran yang telah disesuaikan pada setiap jenjang pendidikan. Pendidikan dapat ditempuh melalui lembaga formal maupun informal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berkewajiban menghasilkan *output* yang berkualitas dan memiliki daya saing di masyarakat luas. Sekolah merupakan tempat di mana individu dapat berbagi pengalaman belajar, memperoleh ilmu pengetahuan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan mengikuti pembelajaran berdasarkan kurikulum yang dirancang sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya.

Pembelajaran merupakan hal penting dalam sebuah pendidikan, sehingga harus lebih berkualitas. Sudah saatnya pembelajaran diarahkan pada pembentukan individu yang cerdas, kreatif, dan mandiri dalam menghadapi permasalahan, baik yang menyangkut dirinya maupun masyarakat, bangsa, dan negaranya. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirubah dengan menekankan pada aktivitas siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, kecakapan mencari, menemukan dan memecahkan masalah sehingga siswa lebih dominan dan peran guru bergeser sebagai fasilitator yang merancang dan mendesain suatu pembelajaran.

Pada peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia (RI) No. 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan BAB IV pasal 19, disebutkan bahwa:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Pembelajaran yang pada mulanya bersifat *teacher active teaching* harus dirubah menjadi *student centered* yaitu menekankan siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Siswa harus lebih dominan dalam pembelajaran dan guru berperan sebagai perancang dan pengontrol proses belajar mengajar. Guru tidak lagi menjadi tokoh utama dalam pembelajaran, melainkan memiliki peran sebagai fasilitator. Guru dituntut aktif dan kreatif dalam mendesain pembelajaran agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian guru harus mengerti dan memahami teknik, metode maupun model pembelajaran yang terus berkembang saat ini.

Menurut Suryanto (2009: 15), model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru kelas. Model pembelajaran yang menarik dan variatif akan berpengaruh pada minat maupun motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dalam kelas terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terlaksana.

Hasil belajar yang baik dan maksimal merupakan salah satu tujuan dari proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai suatu gambaran perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran, baik perubahan perilaku yang lebih positif maupun perubahan kemampuan dari yang mulanya tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan

ranah psikomotorik (keterampilan). Menurut Hamalik (2007: 30), hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.”

Penerapan model pembelajaran dapat membantu guru memaksimalkan penyampaian materi ajar, sehingga siswa mudah menerima informasi pelajaran secara optimal. Menurut Suyatno (2009: 67), guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi yang di dalamnya terdapat pendekatan, model, dan teknik secara spesifik. Dapat dikatakan bahwa sebenarnya aspek yang juga paling penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah penguasaan metode pembelajaran. Guru perlu menguasai model pembelajaran agar proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan sistematis. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, sehingga siswa mampu memahami dan menyerap materi yang disajikan dengan baik dan pada akhirnya siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Sejarah merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari peristiwa penting pada masa lalu. Dengan adanya ilmu sejarah, kita dapat mempelajari hal-hal yang mempengaruhi kemajuan dan kejatuhan sebuah negara atau peradaban. Mata Pelajaran Sejarah dapat memberikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat pada masa lampau hingga masa kini. Tujuan diadakannya Mata Pelajaran Sejarah bagi siswa SMA adalah agar siswa memperoleh pemahaman ilmu dan memupuk pemikiran historis dan

pemahaman sejarah. Isjoni mengatakan bahwa: “Pemahaman ilmu membawa pemerolehan fakta dan penguasaan ide-ide dan kaedah sejarah.” (Isjoni, 2007: 71).

SMA Negeri 1 Kota Gajah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Kecamatan Kota Gajah, Lampung Tengah. Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMA tersebut, khususnya pada kelas XI IPS, karena peneliti ingin mengetahui proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah tersebut dan dampak pembelajarannya terhadap hasil belajar sejarah siswa di sekolah tersebut. Selain itu, peneliti juga ingin melakukan eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran yang bersifat *student centered* dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sejarah.

**Tabel 1.1** Hasil Uji Blok Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA N 1 Kota Gajah

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		0-75	75-100	
1	XI IPS 1	13	19	32
2	XI IPS 2	10	21	31
3	XI IPS 3	11	19	30
4	XI IPS 4	14	16	30
<b>Jumlah</b>	<b>Siswa</b>	<b>48</b>	<b>75</b>	<b>123</b>
	<b>Peresentase</b>	<b>39,03%</b>	<b>60,97%</b>	<b>100%</b>

Sumber: Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Kota Gajah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Gajah, peneliti mengetahui bahwa siswa pada kelas XI IPS memperoleh nilai yang beragam pada Mata Pelajaran Sejarah. Setelah melakukan observasi dan penggalan informasi dari guru Mata Pelajaran Sejarah diperoleh data rata-rata nilai siswa kelas XI IPS masih ada 39,03% yang belum memenuhi standar kelulusan yang telah ditetapkan di SMA Negeri 1 Kota Gajah yaitu 75.

Sebagian siswa ternyata belum memahami materi pada Mata Pelajaran Sejarah yang disampaikan oleh guru. Kurangnya pemahaman siswa pada materi yang disampaikan guru mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut.

Hasil belajar pada Mata Pelajaran Sejarah yang dicapai sebagian siswa kelas XI IPS masih dibawah standar kelulusan. Hal ini dinilai menurut pendapat Djamarah dan Zain (2006: 121) tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/ maksimal  
Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/ optimal  
Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) materi dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/ minimal  
Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja yang dapat dikuasai oleh siswa.
4. Kurang  
Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan hal tersebut guru dituntut agar mampu mengemas materi yang disampaikan dalam model pembelajaran yang sesuai agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Kesesuaian model pembelajaran yang diterapkan diharapkan dapat meningkatkan nilai dan seluruh siswa mampu mencapai standar kelulusan yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen pada kelas XI IPS dengan cara menerapkan model pembelajaran yang bersifat *student centered* sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas didalam kelas adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). Karena model pembelajaran ini memberikan peran dan tanggung jawab kepada tiap siswa didalam kelompok yang



telah ditentukan untuk menjawab pertanyaan dan masalah-masalah yang diberikan kepada kelompok tersebut. *Problem Based Instruction* termasuk kedalam model pembelajaran kooperatif yang aktivitas pembelajarannya dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antarsiswa dapat saling bertukar pikiran, pengetahuan, pengalaman, dan gagasan- gagasan.

*Cooperative learning* merupakan pembelajaran yang didasarkan pada aktivitas kelompok. Siswa dapat belajar dengan cara bekerja sama dalam kelompok, sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi karena didorong oleh rekan sebaya. Proses pembelajaran *cooperative learning* dapat diwujudkan apabila guru mampu menentukan target, menyusun langkah pembelajaran, melakukan pengamatan terhadap hasil kerja, serta melakukan pengarahan dan bimbingan baik secara individu maupun kelompok.

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) adalah model pembelajaran yang dirancang untuk memperkaya pengajaran guru di kelas. Menurut Arends dalam Trianto (2007: 68), *Problem Based Instruction* (PBI) merupakan model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Model pembelajaran PBI merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dalam langkah pembelajarannya. Pada model pembelajaran PBI siswa dilatih untuk memecahkan masalah yang telah diberikan dan menemukan poin penting dalam pembelajaran dengan cara diskusi dalam kelompok kecil, serta siswa dilatih untuk berorganisasi dan saling mendengarkan pendapat orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan ranah kognitif pada mata pelajaran tersebut. Penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Aktivitas Belajar Dalam Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMAN 1 Kota Gajah.”**

### **B. Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Apakah ada pengaruh yang signifikan aktivitas belajar dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota Gajah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh aktivitas belajar dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kota Gajah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian mengenai model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru tentang alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran Sejarah.

### 2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan referensi atau masukan kepada guru tentang model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah.
- b. Dengan digunakan model yang sesuai dengan materi, siswa dapat memahami materi sejarah, dapat meningkatkan kemampuan sosial dan kemampuan berfikir tingkat tinggi.
- c. Memberikan saran bagi insitusi dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Kota Gajah, sehingga meningkatkan sumber daya pendidikan untuk menghasilkan *output* yang berkualitas.
- d. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran dan prakteknya di sekolah serta sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai calon pendidik.

### **E. Ruang Lingkup**

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran sebagaimana yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS.

3. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Gajah Lampung Tengah.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah pada semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015.

5. Bidang ilmu

Pendidikan Sejarah.

## REFERENSI

Depdiknas.2003.*Peraturan Menteri Nasional No.20 Tahun 2003 Tentang Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta:Depdiknas

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia (RI) No. 19 Th. 2005(Biro Hukum BPK-RI, 2006: 12)

Suryanto. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia buana Pustaka

Oemar Hamalik. 2007. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suyatno.2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo. Masmedia buana puataka

Isjoni.2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Djamarah,Bahri Syaiful Dan Zain, Aswan, 2006, *strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Arends dalam Trianto.2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: prenada media group



## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Konsep Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang. Menurut Badudu dan Zain (2001: 1031), pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi. Atau dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Hugiono dan Poerwantana juga berpendapat bahwa pengaruh merupakan dorongan atau bujukan yang bersifat membentuk atau merupakan suatu efek (Poerwanta, 1987: 47).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah daya yang dapat mengubah dan membentuk sesuatu yang lain. Atau dapat dikatakan perlakuan yang memberikan efek perubahan pada benda atau seseorang yang diberi tindakan. Perubahan ini dapat berupa perubahan bentuk, sifat dan sebagainya. Penelitian ini diharapkan adanya perubahan hasil belajar mata pelajaran sejarah yang lebih baik.

## 2. Konsep Aktivitas Belajar

### a. Konsep Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi atau pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan belajar. Menurut Sugiono (2012) aktivitas adalah segala kegiatan yang dilakukan baik secara rohani ataupun jasmanai. Aktivitas belajar sangat diperlukan agar pembelajarn menjadi berkualitas dengan melibatkan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sadirmana (2008,95):

“Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa adanya aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, bertanta hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar” (Sardiman,2008:95)

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas Belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

### 3. Konsep Model Pembelajaran

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran dapat juga diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari strategi, pendekatan, ataupun metode pembelajaran. Model pembelajaran merupakan gambaran kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir yang dilakukan dengan memperhatikan teknik, pendekatan, dan strategi pembelajaran.

Menurut Joyce dalam Trianto (2007: 5), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Sedangkan menurut Rusman (2012: 136), model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2. Memiliki misi atau tujuan pendidikan tertentu.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas.
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung.
5. Memiliki dampak sebagai terapan model pembelajaran yang meliputi hasil belajar yang dapat diukur dan dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.  
(Rusman, 2012: 136)

#### **4. Konsep Model Pembelajaran *Problem Baside Intruction* (PBI)**

##### **a. Model Pembelajaran *Problem Baside Intruction* (PBI)**

Model pembelajaran *Problem Baside Instruction* (PBI) merupakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa secara mandiri. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Suyatno, 2009). Arends dalam Trianto (2007: 68) menjelaskan bahwa *Problem Based Instruction* merupakan pendekatan belajar yang menggunakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan siswa, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Menurut Nurhadi (2004: 109), *problem based intruction* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran. Menurut Dewey dalam Trianto (2007: 67), belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah yakni belajar dan lingkungan.

Adapun ciri-ciri model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran berpusat dengan masalah
- b. Pengetahuan yang diharapkan dicapai oleh siswa saat prosese pembelajaran disusun berdasarkan masalah

- c. Para siswa bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri
- d. Siswa aktif dalam proses bersama
- e. Pengetahuan menyokong pengetahuan yang baru
- f. Pengetahuan diperoleh dalam konteks yang bermakna
- g. Siswa berpeluang meningkatkan, mengorganisasikan pengetahuan
- h. Kebanyakan pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok kecil.  
(Suyatno, 2009)

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) adalah sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan.
2. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih.
3. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.)
4. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah
5. Guru membantu siswa dalam merencanakan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
6. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.
7. Kesimpulan/Penutup.  
(Suyatno, 2009)

Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)

- a. Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik.
- b. Dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain.
- c. Dapat memperoleh dari berbagai sumber.
- d. Siswa berperan aktif dalam KBM
- e. Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut.
- f. Melibatkan siswa secara aktif memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir siswa yang lebih tinggi
- g. Pembelajaran lebih bermakna
- h. Menjadikan siswa lebih mandiri
- i. Menanamkan sikap sosial yang positif, memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain

- j. Dapat mengembangkan cara berfikir logis serta berlatih mengemukakan pendapat

Kekurangan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)

- a. Untuk siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.
- b. Membutuhkan banyak waktu dan dana.
- c. Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini
- d. Membutuhkan waktu yang banyak
- e. Tidak setiap materi dapat diajarkan dengan PBI
- f. Membutuhkan fasilitas yang memadai seperti laboratorium, tempat duduk siswa yang terkondisi untuk belajar kelompok, perangkat pembelajaran, dll
- g. Menuntut guru membuat perencanaan pembelajaran yang lebih matang.
- h. Kurang efektif jika jumlah siswa terlalu banyak, idealnya maksimal 30 siswa perkelas.

*Problem Based Instruction* tidak dirancang untuk guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, melainkan untuk memantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, serta belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulsi, dan menjadi pembelajaran yang mandiri. Pada model *Problem Based Instruction*, siswa berperan sebagai *self-regulated learner* artinya siswa harus dilibatkan dalam pengalaman nyata atau simulasi sehingga dapat bertindak sebagai ilmuwan. Dengan pelatihan penyelesaian masalah, kemampuan berfikir rasional dan keterampilan intelektual siswa akan meningkat.

#### **b. Aktivitas Belajar Dalam Model Pembelajaran**

Aktivitas belajar dalam model pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas dengan

menggunakan model pembelajaran tertentu. Dilihat dari kelebihan dan proses pembelajarannya nilai aktivitas belajar dalam model pembelajaran problem based instruction (PBI) tersebut adalah memperhatikan, berdiskusi, bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan, , memecahkan masalah..

## **5. Konsep Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil nilai yang diperoleh siswa dari hasil evaluasi setelah proses pembelajaran. Soemantri (2001: 1) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu indikator dari perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar dimana untuk mengungkapkannya biasanya menggunakan suatu alat penilaian yang ditetapkan sekolah oleh guru. Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu.

Menurut Hamalik (2006: 155), hasil belajar adalah tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan, dan sebaliknya. Hasil belajar dikatakan baik apabila siswa sudah memahami pengetahuan yang dipelajarinya dan diiringi dengan perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Abdurrahman (2003: 28) berpendapat bahwa belajar merupakan proses dari seseorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang disebut hasil

belajar yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap.

Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu, pada ranah kognitif. Menurut Sudijono (2008: 50-52), tujuan ranah kognitif terdiri dari 6 jenis perilaku sebagai berikut.

1. Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
2. Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sisi. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
3. Penerapan atau aplikasi (*Application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret.
4. Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang



lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lain.

5. Sintesis (*Synthesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
6. Penilaian atau evaluasi (*Evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai, atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

Perubahan hasil belajar dilihat setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajarn *Problem Based Instruction* (PBI). Hasil belajar berupa nilai yang diperoleh oleh siswa dengan mengerjakan soal test berupa pilihan ganda pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS yang telah ditentukan.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 17) tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dapat digolongkan sebagai berikut.

- a. Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pengajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (70%-90%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sd 75% saja yang dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Judul: Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun. Pelajaran 2009/2010, nama peneliti: Putri Agung

## **C. Kerangka Pikir**

Masih rendahnya hasil belajar siswa merupakan masalah yang umum ditemukan di setiap sekolah. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang sering ditemui di sekolah biasanya masih menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru. Dari hasil observasi di sekolah, hal ini yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berakibat masih rendahnya hasil belajar siswa.

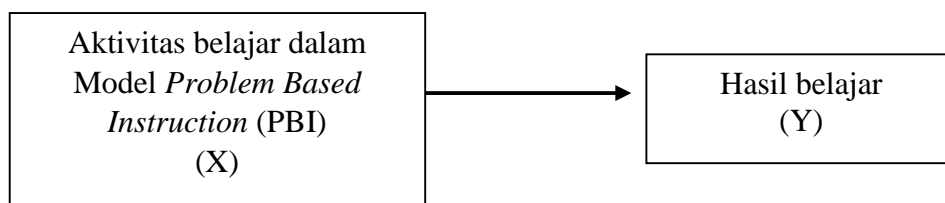
Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas hendaknya yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) merupakan salah satu dari berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengaktifkan siswa dalam belajar.

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Kelebihan dari *Problem Based Instruction* (PBI) adalah Siswa diajarkan untuk menjadi penyelidik yang aktif sehingga membuat mereka berpikir tentang masalah dan

jenis informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Pada pelaksanaan *Problem Based Instruction* (PBI), kelas dibagi menjadi 4-5 siswa perkelompok, kemudian setiap kelompok dibagikan masalah yang telah dibuat oleh guru untuk dipecahkan oleh kelompok tersebut, kemudian perkelompok melakukan persentasi atas hasil diskusinya.

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Kotagajah. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI), sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini adalah metode diskusi kelompok. Dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pelajaran Sejarah. Model pembelajaran akan diuji cobakan kepada siswa kelas XI IPS SMA N 1 Kotagajah Lampung Tengah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini satu kelas, yaitu kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan dengan diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI).

#### D. Paradigma



Keterangan :

—————> = pengaruh variabel X terhadap variabel Y

### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan aktivitas belajar dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS di SMA N 1 Kota Gajah.
2.  $H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan aktivitas belajar dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS di SMA N 1 Kota Gajah..

## REFERENSI

- Badudu,J.S Dan Zain,2001,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta:Pustaka Sinar Harapan
- Poerwanta PK.1987.*Pengantar Ilmu Sejarah*.Jakarta: Bina Aksara
- Joyce dalam Trianto, 2007. *Hakikat Model-Model Pembelajaran*.  
(<http://yosiabdiantindaon.blogspot.com/2012/11/hakikat-model-pembelajaran-concept.html> diunduh tanggal 20 Agustus 2014
- Rusman 2012. *Model – Model Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Suyatno.2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo. Masmedia buana puataka
- Arends dalam Trianto.2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: prenada media group
- Nurhadi 2004. *Pembelajaran Kontekstual(Contextual Teaching And Learning/CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang. Universitas negeri malang
- Dewey dalam Trianto, 2007. *Model Pembelajaran PBI*. (<http://dell-reko.blogspot.com/2012/06/model-pbi.html> diunduh tanggal 20 Agustus 2014)
- Suyatno.2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo. Masmedia buana puataka
- Soemantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hamalik. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung . PPS UPI dan Remaja Rosdakarya
- Abdurahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta :Rineka Cipta

Sudijono Anas.2008.*Pengantar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada

Djamarah,Bahri Syaiful Dan Zain, Aswan, 2006, *strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan komparatif. Menurut Arikunto (2006: 3) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Menurut Mohammad Musa dan Titi Nurfitri (1988 : 10 ), penelitian eksperimen adalah “Penelitian yang bertujuan menyelidiki saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen dengan suatu perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenakan peralakuan”,

Penelitian ini akan melihat hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan. Selanjutnya data dari kelas dianalisis untuk melihat ada tidaknya perbedaan atau pengaruh positif yang signifikan di kelas tersebut.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The One-Shout Case Study* pada penelitian ini tidak ada kelompok control dan siswa diberikan pengajaran

dalam waktu tertentu (tanda X), kemudian diakhiri dengan *posttest* pada akhir pembelajaran atau tes setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) (tanda T).

Desain penelitian ini sebagai berikut :



Keterangan :

X : Kelompok yang akan diberi stimulasi dalam eksperimen

T : Kejadian pengukuran

Jadi, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Kota Gajah.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kota



Gajah Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 4 kelas yakni kelas XI IPS 1, kelas XI IPS 2, kelas XI IPS 3, dan IPS 4.

**Tabel. 3.1. Anggota Kelompok Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Kota Gajah**

No	Kelas	Siswa		Jumlah Total
		L	P	
1	XI IPS 1	6	26	32
2	XI IPS 2	11	20	31
3	XI IPS 3	16	14	30
4	XI IPS 4	18	12	30
Jumlah		51	72	123

Sumber : Data dari TU SMAN 1 Kota Gajah tahun 2016

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2015:81). Selanjutnya, mengenai besar kecilnya sampel tidak ada ketentuan mutlak artinya tidak ada ketentuan berapa persen suatu sampel harus diambil (Margono, 2007:123),. Maka dengan itu peneliti mengambil sampel dari populasi yang ada yakni sebesar 26% dengan perhitungan  $\frac{26}{100} \times 123 = 31,98$  dibulatkan menjadi 32, jadi sampel pada penelitian ini sebanyak 32 siswa. Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yang pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. Selanjutnya pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara undian secara acak, masing-masing kelas akan diambil 8 siswa setelah dilakukan

pengundian masing-masing kelas maka diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini dengan penjelasan seperti tabel berikut ini:

**Tabel 3.2 Anggota Sampel XI IPS SMAN 1 Kota Gajah**

No	Kelas	Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI IPS 1	2	6	8
2	XI IPS 2	4	4	8
3	XI IPS 3	5	3	8
4	XI IPS 4	6	2	8
Jumlah		17	15	32

Sumber :Tata Usaha SMA N 1 Kota Gajah 2016

## E. Langkah- langkah Penelitian

### a. Pra Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada pra penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Mengadakan observasi langsung ke sekolah tempat diadakanya penelitian, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan kelas yang akan ditetapkan sebagai populasi dan sampel penelitian.
- b. Melakukan wawancara dengan guru mendapatkan informasi mengenai sistem pembelajaran yang diterapkan di kelas XI IPS yang akan diteliti tersebut.
- c. Menetapkan sampel penelitian untuk kelas eksperimen dengan teknik *simple random sampling*.
- d. Membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari lembar kerja siswa (LKS) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

**b. Pelaksanaan Penelitian**

1. Menyusun dan menetapkan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian
2. Menyusun silabus dan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Membuat instrument Penelitian
4. Melakukan validasi instrument
5. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas
6. Menganalisis data
7. Membuat kesimpulan

**c. Pelaksanaan Pembelajaran**

1. Melakukan perkenalan dengan siswa
2. Memberikan motivasi dan memaparkan materi yang akan di pelajari dalam proses pembelajaran serta cara dalam proses pembelajaran
3. Membagi siswa kedalam kelompok kecil sebagai kelompok diskusi
4. Membagi permasalahan yang harus dipecahkan dan didiskusikan perkelompok siswa
5. Pemaparan hasil diskusi kelompok serta melakukan tanya jawab dengan kelompok yang memaparkan hasil diskusi
6. Melakukan refleksi dan penegasan mengenai permasalahan yang didiskusikan

## **F. Variabel dan Definisi Oprasional**

### **a. Variabel**

Pada penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dilambangkan dengan X, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar dilambangkan dengan Y.

### **b. Definisi oprasional**

#### **1. Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi atau pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* yang diamati dalam penelitian ini yaitu membaca, memperhatikan, berdiskusi, bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan, menulis rangkuman, memecahkan masalah.

#### **2. Hasil belajar**

Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, pola pikir pada individu yang diharapkan pada perubahan yang lebih baik. Perubahan tingkah laku dan pola pikir yang lebih baik misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh setelah evaluasi pembelajarannya yang dilakukan melalui tes yang

terdiri dari enam jenjang berfikir, yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan Evaluasi (C6).

### 3. *Problem Based Instruction* (PBI)

*Problem Based Instruction* (PBI) adalah salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu untuk mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan siswa secara mandiri. *Problem Based Instruction* (PBI) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam menggumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari empat teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut.

#### a. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2011: 52). Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur hasil belajar siswa dalam bidang aspek kognitif pada mata pelajaran sejarah. Tes yang digunakan berupa tes formatif pilihan ganda yang berjumlah 20 soal yang terbagi dalam 6 ranah kognitif yaitu pengetahuan C1, pemahaman C2, penerapan C3, analisis C4, sintesis C5, dan evaluasi C6. dan dikerjakan pada waktu yang telah ditentukan. Soal tes memiliki bobot masing – masing sesuai dengan aspek kognitif. Tujuan utama dilakukan tes adalah untuk

mengetahui pengaruh hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan perlakuan, yaitu dengan diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI).

b. Observasi

Observasi adalah “ suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi,1986). Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung merupakan teknik penelitian dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kota Gajah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang tertulis , tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengambil data yang sudah ada seperti data siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kota Gajah dan nilai siswa pada Mata Pelajaran Sejarah sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) .

d. Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topic penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian (Nazir, 1998 : 112). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang

berhubungan dengan penulisan penelitian ini, seperti : teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data pendukung yang diambil dari berbagai referensi.

## H. Instrumen Penelitian

### a. Tes

Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur hasil belajar siswa dalam bidang aspek kognitif pada mata pelajaran sejarah. Tes yang digunakan berupa tes formatif pilihan ganda yang berjumlah 20 soal yang terbagi dalam 6 ranah kognitif yaitu pengetahuan C1, pemahaman C2, penerapan C3, analisis C4, sintesis C5, dan evaluasi C6. dan dikerjakan pada waktu yang telah ditentukan

**Tabel 3.3 Jenjang Kognitif Butir Soal**

No.	Jenjang Kognitif	Nomor soal	Skor	Jumlah	Total Skor
1.	C1	1, 19	1	2	<b>2</b>
2.	C2	5, 14, 20	3	3	<b>9</b>
3.	C3	4, 10, 15, 16	4	4	<b>16</b>
4.	C4	2, 8, 11, 18	5	4	<b>20</b>
5.	C5	6, 9, 12	7	3	<b>21</b>
6.	C6	3, 7, 13, 17	8	4	<b>32</b>
<b>Total</b>				<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber : Olah data peneliti

### b. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk melihat aktivitas belajar oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Tujuan lembar observasi adalah untuk mengetahui atau merekam data berapa banyak

siswa disuatu kelas yang aktif belajar dan bagaimana kualitas aktivitas belajar siswa tersebut.

**Tabel 3.4 Komponen Aktivitas Belajar Dalam Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Yang Dinilai**

Aktivitas dalam model pembelajaran problem baside instruction (PBI)	Pertemuan dalam pembelajaran					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1. Memperhatikan						
2. Berdiskusi						
3. Bertanya						
4. Mengeluarkan Pendapat						
5. Mendengarkan						
6. Memecahkan masalah						
<b>Jumlah</b>						

**Tabel 3.5 Kriteria Penskoran**

Pernyataan	Skor
Baik sekali	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Kurang sekali	1

#### Perhitungan persentase Aktivitas belajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

:

P = Angka persentase Aktivitas Belajar Siswa

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah Sekor Maksimum

**Tabel 3.6 Klasifikasi Indeks Aktivitas Siswa**

Persentase Aktivitas Belajar Siswa (%)	Kategori
0% P<20%	Kurang sekali
21% P<40%	Kurang



41% P<60%	Cukup
61% P<80%	Baik
81% P<100%	Baik sekali

Sumber: Suharsimi arikunto dalam yuliyani,2013:51

## I. Analisis Instrumen

### a. Uji Validitas Instrumen

Validitas berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012: 173). Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Suatu alat ukur dinyatakan valid jika alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus Teknik korelasi *point biserial*:

$$r_{cbis} = \frac{M_p - M_t}{Sd_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

$r_{pbis}$  = Koefisien korelasi *point biserial*

$M_p$  = Skor rata-rata hitung untuk butir yang dijawab benar

$M_t$  = Skor rata-rata dari skor total

$Sd_t$  = Standar deviasi skor total

$p$  = Proporsi siswa yang menjawab betul pada butir yang diuji validitas

$q$  = Proporsi siswa yang menjawab salah pada butir yang diuji validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan  $r_{pbis}$  (korelasi *point biserial*). Makin tinggi koefisien korelasi yang dimiliki makin valid butir instrument tersebut. Secara umum, jika koefisien korelasi sudah lebih besar dari 0,3 maka butir instrumen tersebut sudah dikategorikan valid

### b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2012: 100) reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel yang tinggi jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap. Sedangkan menurut Oemar Hamalik menyatakan realibilitas”suatu alat evaluasi yang menunjukkan ketetapan hasil yang sama” (Oemar Hamalik, 2005:158). Pengukuran adalah hal yang disarankan untuk memenuhi reliabilitas atau keajegan walau dilakukan secara berulang-ulang. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus KR<sub>20</sub>. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{KR_{20}} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum pq}{s^2} \right)$$

$r_{KR_{20}}$  = Koefisien korelasi dengan KR<sub>20</sub>

k = Jumlah butir soal

p = Proporsi jawaban benar pada butir tertentu

q = Proporsi jawaban salah pada butir tertentu ( q = 1 – p )

s<sup>2</sup> = Varians skor total

Koefisien Korelasi berada antara 0 – 1. Suatu instrumen penilaian dikatakan reliabel jika koefisien korelasinya 0,6, makin tinggi koefisien korelasi makin reliabel instrumen tersebut.

### c. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran merupakan alat analisis instrumen soal. Soal yang dibuat sebagai instrumen diidentifikasi terlebih dahulu apakah soal yang diberikan merupakan soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek sehingga dengan menganalisis soal diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan petunjuk untuk

mengadakan perbaikan (Arikunto, 2007: 207). Untuk menguji taraf kesukaran soal tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

(Arikunto, 2007: 208)

Menurut Arikunto (2006: 210) klasifikasi kesukaran adalah sebagai berikut:

soal dengan P 0,0 sampai 0,30 adalah soal yang sukar

soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal yang sedang

soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal yang mudah

#### d. Daya Beda

Daya beda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang pandai

(berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Untuk

mencari daya soal digunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan

D = daya beda soal

J = jumlah peserta tes

J<sub>A</sub> = banyaknya peserta kelompok atas

J<sub>B</sub> = banyaknya peserta kelompok bawah

B<sub>A</sub> = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar

B<sub>B</sub> = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

P<sub>A</sub> = proporsi kelompok atas yang menjawab benar

P<sub>B</sub> = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya beda

D = 0,00 – 0,20 = jelek (*poor*)

- D = 0,20 – 0,40 = cukup (*satisfy*)  
 D = 0,40 – 0,70 = baik (*good*)  
 D = 0,80 – 1,00 = baik sekali (*excellent*)  
 D = Negatif = semuanya tidak baik, baik semua butir soal yang mempunyai nilainya negatif sebaiknya dibuang saja  
 (Arikunto, 2006: 218)

## e. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diambil dari sampel penelitian yang terpilih merepresentasikan populasi, maka biasanya dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Chi-Kuadrat* menurut Sudjana (2005: 273).

Hipotesis :

$H_0$  : kedua kelompok data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : kedua kelompok data dari populasi tidak berdistribusi normal

#### a) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan  $\alpha = 5\%$

#### b) Statistik Uji

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

keterangan:

$O_i$  = frekuensi harapan

$E_i$  = frekuensi yang diharapkan

$k$  = banyaknya pengamatan

#### c) Keputusan Uji

Tolak  $H_0$  jika  $x^2 \geq x_{(1-\alpha)(k-3)}$  dengan taraf  $\alpha =$  taraf nyata untuk pengujian. Dalam hal lainnya  $H_0$  diterima.

## 2. Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan keragaman suatu data. Uji homogenitas menggunakan rumus uji F.

$$F = \frac{\text{Varianster besar}}{\text{Varianster kecil}}$$

(Arikunto, 2005: 136)

Berlaku ketentuan bahwa bila harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka data sampel akan homogen dan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka data sampel tidak homogen, dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk  $n - 1$  (Sugiyono, 2005: 198).

## 3. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian dilakukan dengan menggunakan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}\left(\frac{b}{a}\right)}{RJK_{res}}$$

Keterangan:

RJK $_{reg}(b/a)$  : Rata-rata jumlah kuadrat regresi b terhadap a  
 RJK $_{res}$  : Rata-rata jumlah kuadrat residu  
 (Syofian Siregar, 2013: 285)

Keputusan uji:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , dk pembilang = 1, dan dk penyebut =  $n-2$ , maka regresi tersebut linier

#### 4. Uji regresi linier sederhana

Kegunaan uji regresi linier sederhana adalah mengetahui pengaruh aktivitas belajar terhadap Hasil belajar. Dengan menghitung persamaan regresinya maka dapat memprediksi besaran nilai variabel terikat (dependent) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independent).

$$Y = a + b.X$$

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a dan b = konstanta

Dengan:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

(Syofian Siregar, 2014: 284).

#### 5. Uji Hipotesis

Setelah data penelitian diperoleh, kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil belajar. Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa positif atau negatif, selanjutnya dilakukan uji korelasi dengan menggunakan rumus person. Rumus koefisien korelasi person (r) digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variable interval /rasio dengan variable interval /rasio (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013 : 66).

Rumus Koefisien Person sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Besarnya koefisien korelasi diuji keberartiannya untuk mengetahui apakah koefisien korelasi yang dihasilkan signifikan atau tidak dengan menggunakan uji t, yakni:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-(r)^2}}$$

Kriteria uji : Ho diterima jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$ ,

dengan  $t_{tabel} = t_{\alpha}(dk = n - 2)$  dan  $\alpha = 0,05$

**Tabel 3.7 Taraf Signifikansi**

No	Nilai Korelasi ( <i>r</i> )	Taraf Signifikansi
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Syofian Siregar (2013: 337)

## REFERENSI

- Arikunto.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Rinika Cipta
- Musa, Nurfitri.1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta :Fajar Agung
- Sugioyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Sugioyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Siregar Syofian. 2012. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Sutrisno
- Hadi Sutrisno.1986.*Metodologi Research*.Yogyakarta:Andi Offset
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Siregar Syofian. 2012. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugioyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta
- Oemar Hamalik.2005.*Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Rineke Ciptaf
- Arikunto.2007.*Menejemen Penelitian*.Jakarta:Rinika Cipta
- Arikunto.2007.*Menejemen Penelitian*.Jakarta:Rinika Cipta
- Arikunto.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Rinika Cipta



Arikunto.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Rinika  
Cipta

Sudjana. 2005.*Metoda Statistika*. Bandung: Transito

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif yang cukup signifikan dari aktivitas belajar dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 1 Kota Gajah. Nilai pengaruh aktivitas belajar dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 1 Kota Gajah sebesar 0,47 jika dimasukkan dalam kriteria koefisien korelasi tergolong dalam kriteria cukup". Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara aktivitas belajar dalam model terhadap hasil belajar siswa.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa masukan sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan masalah dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI)

2. Siswa diharapkan dapat menerapkan sikap toleransi, saling menghormati, dan menghargai pendapat dan masukan orang lain.
3. Guru diharapkan lebih kreatif dalam pemilihan model pembelajaran untuk materi-materi tertentu
4. Guru diharapkan dapat memotivasi siswa untuk berfikir kritis dalam mempelajari materi-materi yang diberikan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arends dalam Trianto.2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: prenada media group
- Arikunto. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Sutrisno
- Arikunto.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Rinika Cipta
- Arikunto.2007.*Menejemen Penelitian*.Jakarta:Rinika Cipta
- Arikunto.2012.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:Bumi Aksara
- Badudu,J.S Dan Zain,2001,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta:Pustaka Sinar Harapan
- Depdiknas.2003.*Peraturan Menteri Nasional No.20 Tahun 2003 Tentang Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta:Depdiknas
- Dewey dalam Trianto, 2007. *Model Pembelajaran PBI*. (<http://dell-reko.blogspot.com/2012/06/model-pbi.html> diunduh tanggal 20 Agustus 2014)
- Djamarah,Bahri Syaiful Dan Zain, Aswan, 2006, *strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung . PPS UPI dan Remaja Rosdakarya
- Isjoni.2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Joyce dalam Trianto, 2007. *Hakikat Model-Model Pembelajaran*.  
(<http://yosiabdiantindaon.blogspot.com/2012/11/hakikat-model-pembelajaran-concept.html>) diunduh tanggal 20 Agustus 2014
- Munir Yusuf. 2010. *Pengertian Implementasi Kurikulum*.  
(<http://www.muniryusuf.com/pengertian-impementasi-kurikulum.html>)  
diunduh tanggal 24 Maret 2015)
- Musa, Nurfitri.1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta :Fajar Agung
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhadi 2004. *Pembelajaran Kontekstual(Contextual Teaching And Learning/CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang. Universitas negeri malang
- Oemar Hamalik.2005.*Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Rineke Ciptaf
- Oemar Hamalik. 2007. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 30
- Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia (RI) No. 19 Th. 2005(Biro Hukum BPK-RI, 2006: 12)
- Rusman 2012. *Model – Model Pembelajaran*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Siregar Syofian. 2012. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Soemantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005.*Metoda Statistika*. Bandung: Transito
- Sugioyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Suryanto. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka
- Suyatno.2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo. Masmedia Buana Puataka